



## Landasan Keimanan dan Keyakinan Muslim

Bella Adelia\*<sup>1</sup>, Febri Darmayanti<sup>2</sup>, Puan Nayla Azzahra<sup>3</sup>, Shania Septi Maharani<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

<sup>1</sup>[240501036@student.umri.ac.id](mailto:240501036@student.umri.ac.id), <sup>2</sup>[240501010@student.umri.ac.id](mailto:240501010@student.umri.ac.id), <sup>3</sup>[240501172@student.umri.ac.id](mailto:240501172@student.umri.ac.id),

<sup>4</sup>[240501066@student.umri.ac.id](mailto:240501066@student.umri.ac.id)

Alamat: Jl. KH. Ahmad Dahlan No.88, Kp. Melayu, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau 28156

Korespondensi penulis : [240501036@student.umri.ac.id](mailto:240501036@student.umri.ac.id)\*

**Abstrack.** *The background of this study, belief in Islam is the foundation that determines a Muslim's beliefs and direction in life. Belief includes faith in Allah SWT, angels, His books, His messengers, the Day of Judgment, and destiny. This article aims to explain the concept of belief comprehensively, including its central role in shaping a Muslim's beliefs and obedience. This research method uses a basic theory method that uses data from materials that are library research, where the author reads and studies books or literature related to the problem being studied. Akidah functions not only as a basis for theological beliefs, but also as a moral and ethical guide in everyday life. The resuly show that belief functions not only as a basis for theological belief, but also as a moral and ethical guide in daily life. A correct understanding of belief will lead a person to sincere obedience, devotion to Allah, and harmonious relationships with fellow human beings. This article also discusses how a strong belief becomes a driving force in living a meaningful spiritual life, and strengthens faith as a foundation in facing life's challenges.*

**Keywords:** *Belief, Faith in Islam*

**Abstrak.** Latar belakang penelitian ini adalah fondasi yang menentukan keyakinan dan arah hidup seorang Muslim. Akidah mencakup iman kepada Allah SWT, malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, serta takdir. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan konsep akidah secara komprehensif, termasuk peran sentralnya dalam membentuk keyakinan dan ketaatan seorang Muslim. Metode Penelitian ini menggunakan metode teori dasar yang menggunakan data dari bahan-bahan yaitu bersifat kepustakaan (library research), dimana penulis membaca dan mempelajari buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Akidah berfungsi tidak hanya sebagai dasar keyakinan teologis, tetapi juga sebagai panduan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akidah yang benar akan menuntun seseorang pada ketaatan yang tulus, pengabdian kepada Allah, dan hubungan yang harmonis dengan sesama manusia. Artikel ini juga membahas bagaimana akidah yang kokoh menjadi pendorong dalam menjalani kehidupan spiritual yang penuh makna, serta memperkokoh iman sebagai landasan dalam menghadapi tantangan kehidupan.

**Kata Kunci:** Akidah, Iman dalam islam

### 1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan seorang Muslim, akidah memiliki peran yang sangat fundamental dan mendasar. Akidah bukan hanya sekadar keyakinan, tetapi menjadi fondasi utama bagi setiap tindakan, pikiran, dan perasaan seorang hamba kepada Tuhannya. Kata "akidah" berasal dari bahasa Arab "al-'aqd" yang berarti mengikat atau mengikatkan sesuatu dengan kuat. Secara istilah, akidah mengacu pada keyakinan yang kokoh dan teguh terhadap hal-hal pokok dalam agama Islam, terutama terkait dengan keesaan Allah (tauhid), kenabian Muhammad saw., dan hari akhir. Dalam konteks ini, akidah menjadi landasan bagi segala amal perbuatan seorang Muslim, baik dalam hal ibadah, muamalah, maupun akhlak. (Suryani *et al.*, 2021; Wismanto,

Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, 2022; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto *et al.*, 2023)

Islam memandang akidah sebagai jalan utama yang membimbing manusia menuju ketaatan yang sejati kepada Allah. Ketaatan ini tidak hanya diwujudkan melalui ibadah ritual semata, melainkan juga dalam setiap aspek kehidupan, baik itu hubungan antar sesama manusia, perilaku sehari-hari, hingga bagaimana seorang individu berinteraksi dengan alam sekitarnya. Dengan kata lain, akidah yang benar menjadi pondasi dari keseluruhan sistem kehidupan seorang Muslim, menjadikannya pribadi yang patuh pada perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.(Kurniawan, 2019)

Selain ketaatan, akidah yang benar juga menuntun seorang Muslim untuk mencapai ketulusan dalam beribadah. Ketulusan (ikhlas) adalah salah satu nilai utama yang ditekankan dalam Islam, yang merupakan buah dari keyakinan yang murni kepada Allah. Seorang hamba yang benar-benar beriman akan senantiasa berusaha untuk memurnikan niatnya dalam setiap tindakan, hanya karena mengharap ridha Allah . Ketulusan inilah yang menjadikan amal perbuatan seorang Muslim memiliki nilai di sisi Allah, meskipun secara lahiriah tampak kecil atau sederhana.(Effendi, 2021)

Landasan keimanan dan keyakinan seorang Muslim merupakan fondasi utama dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Keimanan bukan sekadar pengakuan lisan, tetapi melibatkan keyakinan yang kuat dalam hati yang tercermin dalam tindakan sehari-hari. Dalam Islam, keimanan terdiri dari enam pokok ajaran yang dikenal dengan sebutan *Rukun Iman*. Rukun iman ini meliputi iman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan takdir-Nya. Keyakinan terhadap enam pokok ini menjadi dasar bagi setiap Muslim dalam membentuk cara pandang terhadap hidup, alam semesta, dan hubungan dengan sesama.(Subhi, 2020)

Selain itu, keyakinan kepada Allah sebagai Tuhan yang Maha Esa, serta pengakuan terhadap wahyu-Nya yang disampaikan melalui para rasul, memberikan arah dan pedoman dalam menjalani kehidupan. Iman kepada malaikat, kitab-kitab-Nya, dan hari kiamat mengajarkan seorang Muslim untuk selalu berada dalam kesadaran bahwa segala tindakan dan amalannya akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah kelak. Takdir, baik yang baik maupun buruk, diterima dengan penuh tawakkal dan kepasrahan sebagai bagian dari ujian hidup yang diberikan oleh Allah. Dengan memahami dan mengamalkan landasan keimanan ini, seorang Muslim dapat membentuk keyakinan yang kokoh, yang pada gilirannya mempengaruhi cara ia berinteraksi dengan dunia serta menjalani kehidupan dengan penuh kedamaian dan rasa tanggung jawab.(Yana Yuhana and Alam Tarlam, 2023)

Dalam perjalanan hidup seorang Muslim, seringkali muncul berbagai godaan dan tantangan yang dapat menggoyahkan keimanan dan ketulusan hati. Ada kalanya seseorang terjerumus ke dalam *riya'* (memamerkan amal), merasa berbangga diri dengan ketaatan yang dilakukan, atau bahkan mempertanyakan hakikat dari perintah dan larangan Allah. Di sinilah pentingnya memahami dan mengokohkan akidah, sebagai benteng yang melindungi diri dari berbagai penyakit hati dan kekeliruan dalam beragama. Pemahaman yang mendalam tentang akidah tidak hanya memberikan pemahaman intelektual, tetapi juga mempengaruhi kondisi spiritual seorang Muslim, membentuk kesadaran bahwa setiap amal harus dilakukan semata-mata karena Allah, bukan untuk tujuan duniawi (Wismanto Abu Hasan, 2016, 2018; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023; Muallif *et al.*, 2024).

Islam menekankan bahwa ketaatan tanpa akidah yang benar akan sia-sia, sebagaimana ketulusan tanpa keimanan yang mendalam tidak akan diterima oleh Allah. Oleh karena itu, dalam Islam, akidah bukan hanya soal pengakuan lisan terhadap keesaan Allah dan kenabian Muhammad, melainkan juga penyerahan total hati, pikiran, dan perbuatan kepada kehendak-Nya. Dengan demikian, akidah bukan sekadar pengetahuan teoritis, melainkan sebuah keyakinan yang harus terinternalisasi dalam seluruh aspek kehidupan. ('KONSEP PENDIDIKAN AKIDAH ISLAMIAH MENURUT ABDULLAH NASHIH ' ULWAN PROPOSAL Diajukan Kepada : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo Oleh RISKA VIANTO PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH BBTIDArVAH', 2019)

Memahami konsep akidah dalam Islam adalah langkah awal yang krusial bagi setiap Muslim dalam menempuh jalan menuju ketaatan dan ketulusan yang sejati. Akidah bukan hanya tentang hal-hal metafisika, tetapi juga tentang bagaimana seorang Muslim menempatkan diri di hadapan Allah dan makhluk-Nya. Keyakinan yang benar dan tulus ini akan membimbing seseorang untuk menjalani hidup dengan penuh kepatuhan, kejujuran, serta keikhlasan, sehingga hidupnya menjadi cerminan dari pengabdian yang utuh kepada Sang Pencipta. (Shafik and Abu bakar, 2009)

Konsep akidah ini mengajarkan bahwa semua tindakan manusia pada dasarnya harus dilandasi oleh keimanan yang kuat kepada Allah dan keinginan untuk memenuhi tujuan penciptaannya, yaitu sebagai hamba yang mengabdikan kepada Tuhan dengan penuh ketundukan dan cinta. Oleh karena itu, memahami dan memperkuat akidah menjadi keharusan bagi setiap Muslim yang ingin mencapai ketaatan dan ketulusan dalam kehidupannya. Jalan menuju ketaatan dan ketulusan ini tidak hanya membawa kebahagiaan di dunia, tetapi juga keselamatan di akhirat. (Effendi, 2021)

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode teori dasar yang menggunakan data dari bahan-bahan yaitu bersifat kepustakaan (library research), dimana penulis membaca dan mempelajari buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an dan beberapa tafsir yang berkaitan dengan pendidikan demokratis. Sedangkan sumber data sekundernya, yaitu buku-buku, jurnal dan lain-lain yang membahas mengenai permasalahan judul yang diteliti. Langkah yang digunakan dalam pengolahan data dalam penelitian ini adalah langkah deskriptif, yaitu langkah yang menggambarkan atau menguraikan suatu hal tentang permasalahan yang diteliti.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### KONSEP AKIDAH DALAM ISLAM

Akidah dalam Islam merupakan keyakinan dasar yang menjadi fondasi keimanan seorang Muslim. Secara lebih luas, akidah adalah keyakinan yang harus diimani tanpa keraguan, mencakup prinsip-prinsip kepercayaan mengenai Allah, alam semesta, manusia, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan ini. (Suryani *et al.*, 2021)

Akidah dalam Islam juga merujuk pada keyakinan atau pokok-pokok ajaran yang menjadi dasar iman seorang Muslim. Konsep akidah ini sangat penting karena merupakan inti dari ajaran agama Islam yang membedakan umat Islam dengan agama lainnya. Akidah yang benar akan membentuk pandangan hidup dan perilaku seorang Muslim dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, memahami konsep akidah sangat penting agar seorang Muslim dapat menjalani hidup sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Dalam Islam, akidah berhubungan dengan pemahaman tentang keesaan Allah, sifat-sifat-Nya, serta keyakinan terhadap segala sesuatu yang ghaib dan hari akhir. (Shafik and Abu bakar, 2009)

#### Definisi Akidah dalam Islam

Secara bahasa, kata *akidah* berasal dari bahasa Arab yang berarti "ikat" atau "ikatan", yang menunjukkan sebuah keyakinan yang kuat dan kokoh. Dalam konteks Islam, akidah berarti keyakinan yang teguh dalam hati tentang perkara-perkara yang diyakini sebagai bagian dari wahyu Allah dan sunnah Rasul-Nya. Akidah bukan hanya sekadar pengakuan lisan, tetapi meliputi keyakinan dalam hati yang tercermin dalam amal perbuatan sehari-hari. (Mohammad Usman, Wasik, A Zainuddin, 2022)

Akidah, dalam konteks Islam, merujuk pada keyakinan dasar dan prinsip-prinsip fundamental yang harus diimani oleh setiap Muslim. Kata "akidah" berasal dari bahasa Arab "aqada" yang berarti mengikat atau mengikat erat, yang menggambarkan bagaimana keyakinan

seorang Muslim harus kokoh dan teguh tertanam dalam hatinya. Konsep akidah merupakan fondasi utama dalam ajaran Islam, yang menentukan pandangan hidup seorang Muslim, orientasi spiritual, dan perilaku sehari-hari. Akidah juga menjadi landasan bagi segala amal ibadah dan akhlak seorang Muslim. (Mizani and Mahani, 2023)

Secara umum, akidah dalam Islam mencakup beberapa aspek utama, yaitu keimanan kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan qada serta qadar. Keenam aspek ini dikenal sebagai Rukun Iman, dan mereka adalah komponen utama dari akidah Islam. (Dacholfany, no date)

Berikut adalah penjelasan mendalam mengenai setiap rukun tersebut:

#### **a. Iman kepada Allah**

Keyakinan kepada Allah merupakan dasar dari seluruh ajaran Islam. Konsep ketuhanan dalam Islam menekankan bahwa Allah adalah Tuhan yang Maha Esa, tidak beranak dan tidak diperanakkan, serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya. Keyakinan akan keesaan Allah ini disebut dengan tauhid, dan menjadi prinsip utama dalam akidah Islam. Tauhid dibagi menjadi tiga aspek utama:

- Tauhid Rububiyah: Keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta, penguasa, dan pemelihara alam semesta.
- Tauhid Uluhiyah: Keyakinan bahwa hanya Allah yang berhak disembah dan diibadahi, serta tidak ada yang patut disekutukan dengan-Nya dalam ibadah.
- Tauhid Asma wa Sifat: Keyakinan bahwa Allah memiliki nama-nama yang mulia dan sifat-sifat yang sempurna, yang tidak menyerupai makhluk-Nya.

Dengan memegang teguh keyakinan ini, seorang Muslim menegaskan bahwa segala bentuk penyembahan selain kepada Allah adalah kesyirikan, yang merupakan dosa terbesar dalam Islam. (Anshari *et al.*, 2024)

#### **b. Iman kepada Malaikat**

Malaikat merupakan makhluk gaib yang diciptakan oleh Allah dari cahaya, dan mereka tidak memiliki keinginan atau nafsu seperti manusia. Tugas malaikat adalah melaksanakan perintah Allah tanpa sedikit pun melakukan pembangkangan. Dalam ajaran Islam, malaikat memegang peranan penting sebagai utusan yang menyampaikan wahyu kepada para nabi, mencatat amal perbuatan manusia, dan menjalankan tugas-tugas tertentu di alam semesta (Wismanto Abu Hasan, 2017; Aisyah *et al.*, 2024).

Beberapa malaikat yang dikenal dalam Islam antara lain:

- Jibril: Malaikat yang bertugas menyampaikan wahyu dari Allah kepada para nabi dan rasul.

- Mikail: Malaikat yang bertugas mengatur rezeki dan menurunkan hujan.
- Israfil: Malaikat yang bertugas meniup sangkakala pada hari kiamat.
- Malaikat Maut (Izrail): Malaikat yang bertugas mencabut nyawa manusia.

Iman kepada malaikat mengajarkan kepada seorang Muslim bahwa ada makhluk-makhluk Allah yang tidak terlihat namun terus bekerja untuk menjalankan perintah-Nya, dan setiap amal perbuatan manusia diawasi dan dicatat oleh malaikat.(Anshari et al., 2024)

**c. Iman kepada Kitab-kitab Allah**

Allah menurunkan wahyu kepada umat manusia melalui kitab-kitab suci yang diberikan kepada rasul-rasul pilihan. Kitab-kitab tersebut berfungsi sebagai petunjuk hidup bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam Islam, dikenal adanya empat kitab utama:

- Taurat: Diturunkan kepada Nabi Musa AS.
- Zabur: Diturunkan kepada Nabi Daud AS.
- Injil: Diturunkan kepada Nabi Isa AS.
- Al-Qur'an: Diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai kitab terakhir dan penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya (Wismanto Abu Hasan, 2016, 2018; Dewanda *et al.*, 2024).

Keyakinan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu terakhir yang menjadi pedoman hidup umat manusia hingga hari kiamat adalah salah satu bagian penting dari akidah Islam. Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk spiritual, tetapi juga sebagai pedoman moral, hukum, dan sosial.(‘KONSEP PENDIDIKAN AKIDAH ISLAMIYAH MENURUT ABDULLAH NASHIH ’ ULWAN PROPOSAL Diajukan Kepada : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo Oleh RISKI VIAN TO PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH BBTIDArVAH’, 2019)

**d. Iman kepada Rasul-rasul Allah**

Allah telah mengutus para nabi dan rasul kepada umat manusia untuk menyampaikan ajaran-Nya dan menjadi teladan hidup yang baik. Rasul adalah orang-orang pilihan yang diberi tugas khusus untuk menyampaikan wahyu dan membimbing manusia ke jalan yang benar. Dalam Islam, diyakini bahwa ada 25 nabi dan rasul yang disebutkan dalam Al-Qur'an, namun jumlah total nabi yang diutus jauh lebih banyak, hingga mencapai 124.000 nabi.(Mohammad Usman, Wasik, A Zainuddin, 2022)

Di antara rasul-rasul tersebut, Nabi Muhammad SAW adalah rasul terakhir yang diutus oleh Allah untuk seluruh umat manusia. Tidak ada lagi rasul setelahnya, dan beliau diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam. Seorang Muslim harus beriman kepada seluruh rasul dan nabi yang diutus oleh Allah, tanpa membeda-bedakan di antara mereka, serta meyakini bahwa mereka semua menyampaikan ajaran yang benar dari Allah. ('KONSEP PENDIDIKAN AKIDAH ISLAMIYAH MENURUT ABDULLAH NASHIH ' ULWAN PROPOSAL Diajukan Kepada: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo Oleh RISKI VIANTO PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH BBTIDArVAH', 2019)

**e. Iman kepada Hari Kiamat**

Keyakinan kepada hari kiamat atau hari akhir merupakan salah satu unsur penting dalam akidah Islam. Hari kiamat adalah saat di mana alam semesta ini akan dihancurkan, dan seluruh makhluk akan dibangkitkan kembali untuk dihisab atas segala amal perbuatannya selama di dunia. Pada hari kiamat, setiap manusia akan menerima balasan yang adil dari Allah, apakah masuk surga atau neraka, sesuai dengan amal baik atau buruk yang dilakukan selama hidup di dunia.(Putra, 2019)

Iman kepada hari kiamat mengajarkan bahwa kehidupan di dunia ini bersifat sementara, dan kehidupan yang sejati adalah di akhirat. Seorang Muslim yang beriman kepada hari kiamat akan senantiasa berusaha untuk menjalani kehidupan yang penuh dengan kebaikan, karena ia menyadari bahwa semua perbuatannya akan diperhitungkan di akhirat kelak.(Anshari *et al.*, 2024)

**f. Iman kepada Qada dan Qadar**

Qada dan qadar adalah keyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi di alam semesta ini, baik yang besar maupun yang kecil, sudah ditentukan oleh Allah. Qada merujuk pada ketentuan Allah yang sudah ditetapkan sejak zaman azali, sementara qadar adalah pelaksanaan dari ketentuan tersebut dalam kehidupan manusia.(Fikri, Izul Haq and Aiman, 2024)

Namun, meskipun segala sesuatu telah ditetapkan oleh Allah, manusia tetap diberikan kebebasan untuk memilih dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Iman kepada qada dan qadar mengajarkan bahwa manusia harus berusaha semaksimal mungkin dalam hidupnya, tetapi tetap tawakal kepada Allah atas segala hasil yang diperoleh.(Anshari *et al.*, 2024)

### **Pentingnya Akidah dalam Kehidupan Seorang Muslim**

Akidah dalam Islam merupakan fondasi yang harus diyakini dan diterima dengan sepenuh hati oleh setiap Muslim. Dengan memiliki akidah yang benar, seorang Muslim dapat menjalani hidup dengan penuh keyakinan bahwa segala yang terjadi dalam kehidupan ini adalah bagian dari kehendak Allah. Akidah juga membimbing seorang Muslim untuk menjaga hubungan yang baik dengan Allah dan sesama makhluk-Nya. Oleh karena itu, pembentukan akidah yang kokoh harus dimulai sejak dini dan diterapkan dalam segala aspek kehidupan. (Akilah Mahmud, 2019)

Selain itu, akidah yang benar juga menjadi penjaga dari penyimpangan dalam beragama. Tanpa pemahaman yang benar tentang akidah, seseorang dapat terjerumus dalam kesesatan atau mempercayai ajaran yang tidak sesuai dengan wahyu dan sunnah Rasulullah SAW. Dengan memahami dan mengamalkan pokok-pokok akidah dalam Islam, seorang Muslim dapat meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. (Akilah Mahmud, 2019)

### **Tujuan dan Keistimewaan Akidah**

Tujuan dari akidah dalam Islam adalah untuk membentuk kepribadian Muslim yang kuat dan beriman, serta untuk mengarahkan hidupnya sesuai dengan ajaran Allah. Akidah juga berfungsi sebagai tali pengikat antara manusia dengan Tuhan, yang memberikan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. (Anshari *et al.*, 2024)

### **Prinsip Dasar**

Konsep akidah menekankan pentingnya kepercayaan kepada Allah SWT sebagai Tuhan yang Maha Esa, serta pengakuan terhadap semua yang diwahyukan-Nya melalui para nabi dan rasul. Ini menciptakan landasan moral dan spiritual bagi umat Islam dalam berinteraksi dengan sesama dan lingkungan sekitar. (Kurniawan, 2019)

Dengan memahami akidah, seorang Muslim diharapkan dapat menjalani hidup dengan penuh keyakinan dan ketenangan, serta mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan iman yang kuat.

### **Sumber-Sumber Akidah**

Sumber utama akidah dalam Islam adalah:

- Al-Qur'an: Kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, berisi ajaran-ajaran dasar tentang akidah dan hukum.
- Hadis: Riwayat perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan dan menjabarkan ajaran Islam.

- Ijma' dan Qiyas: Kesepakatan para ulama dan analisis hukum yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang tidak secara eksplisit dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis.(Trinurmi, 2015)

### **Implikasi Akidah dalam Kehidupan Sehari-hari**

- ❖ Akidah yang kuat membentuk karakter dan perilaku seorang Muslim. Beberapa implikasi penting dari akidah dalam kehidupan sehari-hari antara lain:
- ❖ Etika dan Moralitas: Akidah memandu perilaku individu dalam berinteraksi dengan orang lain, menciptakan lingkungan sosial yang harmonis.(Mizani and Mahani, 2023)
- ❖ Ketahanan Spiritual: Dalam menghadapi ujian dan cobaan, akidah memberikan kekuatan dan ketenangan hati.
- ❖ Tanggung Jawab Sosial: Keyakinan akan hari kiamat mendorong individu untuk bertindak baik dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.(Kurniawan, 2019)

### **Tantangan dalam Memahami dan Mengamalkan Akidah**

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dalam mempertahankan akidah yang benar semakin besar. Pengaruh budaya luar, penyebaran paham-paham yang menyimpang, serta godaan duniawi sering kali menggoyahkan keyakinan seorang Muslim. Oleh karena itu, penting bagi setiap Muslim untuk selalu memperdalam ilmu agama dan memperkokoh akidahnya dengan mengikuti ajaran yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis serta menjauhi hal-hal yang dapat merusak keimanan.(Dacholfany, no date)

## **4. KESIMPULAN**

Konsep akidah dalam Islam membentuk fondasi spiritual dan intelektual bagi setiap Muslim. Dengan memahami dan mengamalkan akidah yang benar, seorang Muslim akan memiliki pandangan hidup yang jelas, orientasi spiritual yang kuat, dan perilaku yang sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul-Nya. Akidah yang kokoh juga akan menjaga seorang Muslim dari penyimpangan-penyimpangan kepercayaan, serta memberikan kekuatan dalam menghadapi berbagai cobaan hidup. Dalam praktiknya, akidah tidak hanya sebatas keyakinan dalam hati, tetapi juga harus diwujudkan dalam tindakan dan perilaku sehari-hari. Iman yang benar akan mendorong seorang Muslim untuk senantiasa berbuat baik, menjauhi larangan Allah, dan berusaha untuk menjadi hamba yang taat serta bermanfaat bagi sesama.(Kurniawan, 2019)

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, R. D., et al. (2024). Keyakinan terhadap malaikat dalam sudut pandang pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3).
- Anshari, S., et al. (2024). Pentingnya menanamkan landasan keimanan dengan memahami esensi tauhid. *Jurnal Pendidikan Islam*, (June), 0-7.
- Dacholfany, M. I. (n.d.). Reformasi pendidikan Islam dalam menghadapi era globalisasi: Sebuah tantangan dan harapan.
- Dewanda, A. A., et al. (2024). Orientasi pendidikan Islam dalam hadits-hadits populer pada kitab Shahihain. *Jurnal Studi Hadits*, 1, 666-676.
- Effendi, M. N. (2021). Konsep pendidikan akidah dan akhlak menurut Gusti Haji Abdul Muis. *An-Nahdhah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 14(1), 64-124.
- Fikri, S., Izul Haq, A., & Aiman, U. (2024). Perspektif beberapa aliran Islam tentang dasar keyakinan dalam Islam. *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf*, 10(1), 75-88. <https://doi.org/10.53429/spiritualis.v10i1.766>
- Kurniawan, A. (2019). Pandangan Hamka terhadap urgensi pendidikan Islam dalam kehidupan manusia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Mahmud, A. (2019). Ciri dan keistimewaan akhlak dalam Islam. *Sulesana Jurnal Wawasan Keislaman*, 13(1), 39.
- Mizani, H., & Mahani, M. A. (2023). Memelihara fitrah manusia melalui pendidikan Islam dalam keluarga. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 22(2). <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v22i2.206>
- Mualif, A., et al. (2024). Pengembangan masyarakat Muslim yang harmonis melalui pendidikan berbasis sunnah di era disrupsi. *Journal of Education Research*, 5(2), 2450-2457. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1260>
- Putra, P. H. (2019). Tantangan pendidikan Islam dalam menghadapi society 5.0. *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 107-109.
- Shafik, S. S., & Abu Bakar, N. S. (2009). Tauhid membina keutuhan akidah Islam. *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer*, 2, 81-101.
- Subhi, D. (2020). Iman dalam perspektif Islam. *Jurnal Studi Islam*, 1, 1-13.
- Suryani, I., et al. (2021). Studi akidah akhlak tentang nilai baik dan buruk. *Islam & Contemporary Issues*, 1(1), 39-44. <https://doi.org/10.57251/ici.v1i1.6>
- Trinurmi, S. (2015). Hubungannya dengan tujuan pendidikan Islam. *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2(1), 57-68.
- Usman, M., Wasik, A., & Zainuddin, A. (2022). Fitrah manusia dalam pandangan Islam (sebuah kajian konseptual berbasis al-Qur'an dan al-Hadits). *Ulumana: Jurnal Kajian Islam*, 8(2), 284-298.

- Vianto, R. (2019). *Konsep pendidikan akidah Islamiyah menurut Abdullah Nashih Ulwan* (Proposal). Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Wismanto, A. H. (2016). *Kitabut Tauhid: Esa-kanlah Aku*. Pernalang: Nasya Expanding Manajemen.
- Wismanto, A. H. (2017). *Berkenalan dengan Malaikat* (1st ed.). Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Wismanto, A. H. (2018). *Syarah Kitab Empat Kaidah Dasar Memahami Tauhid dan Syirik* (1st ed.). Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Wismanto, A., Alhairi, M., Lasmiadi, A., & Mualif, A. (2023). Aktualisasi peran guru aqidah akhlak dalam mengembangkan karakter toleransi peserta didik pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(4), 1625-1633.
- Wismanto, N. Y., Yapidus, M., & Pranata, H. (2022). Pengembangan bahan ajar mata kuliah aqidah untuk mahasiswa pendidikan guru madrasah ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 8, 50-59.
- Wismanto, W., et al. (2023). Pengembangan bahan ajar mata kuliah aqidah untuk mahasiswa pendidikan guru madrasah ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 16-27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820>
- Wismanto, Z. T., & A. Z. (2023). Upaya pencegahan budaya syirik di media sosial melalui pendidikan Islam berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12, 338-350.
- Yuhana, Y., & Tarlam, A. (2023). Memahami tugas manusia dari segi agama Islam. *KAMALIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 34-44. <https://doi.org/10.69698/jpai.v1i1.421>